



**PERAN WISATA HALAL PASAR MADINAH DALAM MENDUKUNG  
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI DESA TEMBORO  
KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**POPPY MEYLANDARESTA**

**180810102052**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
2025**



**PERAN WISATA HALAL PASAR MADINAH DALAM MENDUKUNG  
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI DESA TEMBORO  
KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN**

*(Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan Memperoleh gelar Sarjana  
pada Program Studi Ekonomi Syariah)*

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**POPPY MEYLANDARESTA**

**180810102052**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**2025**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah Subhanallahuwata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku Siti Munawaroh dan Bapakku Suradi yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat dan limpahan kasih sayang yang tidak pernah putus selama ini, terimakasih atas semua yang engkau berikan.
2. Guru-guru TK Pilangkenceng, SD Negeri 02 Pilangkenceng, SMP Negeri 1 Pilangkenceng, dan SMA Negeri Pilangkenceng Madiun yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menggapai cita-citanya.
3. Beasiswa Bidikmisi yang telah memberi dukungan biaya dari awal kuliah sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan sarjana.
4. Dosen Pembimbing Utama Ibu Dr. Anifatul Hanim, M.Si dan Dosen Pembimbing Anggota Bapak Moehammad Fathorrazi, M.Si yang telah membimbing saya dalam proses pengerjaan tugas akhir dengan baik.
5. Dosen-dosen program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## **MOTTO**

“dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

- Q.S. At-Taubah (105)

-

“Apa yang sudah menjadi milikmu, maka itulah kenikmatan yang diberikan. Apa yang bukan jadi milikmu, maka itu adalah petunjuk yang benar”

## PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Meylandaresta

NIM : 180810102052

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Wisata Halal Pasar Madinah Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan UMKM Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karena jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2025

Yang menyatakan,

Poppy Meylandaresta

180810102052

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Peran Wisata Halal Pasar Madinah Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Umkm Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juni 2025

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

### Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama: Dr. Anifatul Hanim, M.Si.

NIP. 196507301991032001

Tanda Tangan

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama: Moehammad Fathorrazi, M.Si.

NIP. 196306141990021001

(.....)

### Penguji

1. Penguji Utama

Nama: Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

NIP. 196907181995122001

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama: Robby Reza Zulfikri, S.E., M.E.

NIP. 199308312023211017

(.....)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan bisnis wisata halal berdampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM serta strategi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui kegiatan bisnis di kawasan wisata halal Pasar Madinah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada para pelaku UMKM dan masyarakat pengunjung yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi di Desa Temboro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Madinah sebagai destinasi wisata halal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan melalui penjualan produk halal yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan religi. Strategi yang diterapkan masyarakat meliputi inovasi produk, promosi melalui media sosial, partisipasi dalam komunitas usaha, serta peningkatan kualitas pelayanan. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* yang meliputi tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga aspek tersebut terbukti memengaruhi niat dan tindakan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis wisata halal.

**Kata Kunci:** Wisata halal, UMKM, Pendapatan Masyarakat *Theory of Planned Behavior* (TPB).

## **ABSTRACT**

*This study aims to explore how halal tourism business activities contribute to increasing the income of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMEs), as well as to analyze the strategies used by the local community to improve their economy through business performance within the halal tourism area of Pasar Madinah. The research employs a qualitative method with data collected through interviews involving MSME actors and visitors who are directly engaged in economic activities in Temboro Village. The findings indicate that the existence of Pasar Madinah as halal tourism destination plays a significant role in driving the local economy. MSME actors experience an increase in income through the sale of halal products that meet the product innovation, promotion via social media, participation in business communities, and improving service quality. The study is analyzed using the Theory of Planned Behavior, which includes three main components: attitude toward the behavior, subjective norms, and perceived behavioral control. These aspects are shown to influence the intentions and actions of the community in developing businesses within the framework of halal tourism.*

**Keywords:** *Halal tourism, MSMEs, community income, economic strategy, Theory of Planned Behavior*

## الملخص

يهدف هذا البحث إلى معرفة أثر الأنشطة التجارية في السياحة الحلال على زيادة دخل المشروعات الصغيرة والمتوسطة، بالإضافة إلى استراتيجيات المجتمع في تنمية الاقتصاد من خلال الأعمال التجارية في منطقة السوق الحلال "سوق المدينة" بقرية تمبورو. وقد استخدم البحث المنهج النوعي من خلال جمع البيانات عن طريق المقابلات مع أصحاب المشروعات الصغيرة والمتوسطة وزوار المجتمع المتورطين مباشرة في الأنشطة الاقتصادية.

أظهرت نتائج البحث أن وجود سوق المدينة كوجهة سياحية حلال يلعب دورًا مهمًا في دفع النمو الاقتصادي للمجتمع. حيث شهد أصحاب المشروعات الصغيرة والمتوسطة زيادة في الدخل من خلال بيع المنتجات الحلال التي تلبى احتياجات السياح الدينيين. وتشمل الاستراتيجيات التي ينفذها المجتمع تطوير المنتجات، والترويج عبر وسائل التواصل الاجتماعي، والمشاركة في مجتمعات الأعمال، وتحسين جودة الخدمات.

وقد تم تحليل هذا البحث باستخدام نظرية السلوك المخطط التي تتكون من ثلاثة مكونات رئيسية، وهي الموقف تجاه السلوك، والمعايير الذاتية، والإدراك بالتحكم السلوكي. وقد ثبت أن هذه الجوانب الثلاثة تؤثر على نية وسلوك المجتمع في تطوير الأعمال المبنية على السياحة الحلال.

الكلمات المفتاحية: السياحة الحلال، المشروعات الصغيرة والمتوسطة، دخل المجتمع، نظرية السلوك المخطط.

## RINGKASAN

**Peran Wisata Halal Pasar Madinah Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan UMKM Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan;** Poppy Meylandaresta; 180810102052; 2025; 39 halaman; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perekonomian masyarakat pedesaan dewasa ini terus mengalami transformasi, salah satunya melalui pengembangan sektor wisata berbasis nilai-nilai keagamaan. Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan dikenal luas sebagai kawasan religius yang mendapat julukan “Kampung Madinah” karena atmosfer keislamannya yang kuat dan keberadaan Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai pusat kegiatan keagamaan. Fenomena tersebut mendorong tumbuhnya destinasi wisata halal, salah satunya adalah Pasar Madinah, yang kini menjadi pusat kunjungan wisatawan religi dari berbagai daerah.

Kehadiran Pasar Madinah tidak hanya menjadi sarana ibadah dan edukasi spiritual, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas jual beli di lingkungan pasar berkembang pesat seiring meningkatnya jumlah kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa wisata halal dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Untuk memahami perilaku masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi dari wisata halal, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis keislaman, serta menjadi acuan bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wisata halal untuk kesejahteraan bersama.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wata'ala atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Wisata Halal Pasar Madinah Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan UMKM Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Sebagai penulis mengakui bahwa penulisan karya ini masih banyak kekurangannya serta jauh dari kata kesempurnaan, baik dari keterbatasan pengetahuan maupun keterampilan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, saya tidak dapat berpisah dengan bantuan berbagai pihak, sebagai penulis saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah memberikan waktu, pikiran dan perhatiannya untuk membimbing penulis;
2. Terimakasih kepada Ibu Dr. Lilis Yuliaty, S.E., M.Si dan Bapak Robby Reza Zulfikri, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingannya yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Umi Cholifah, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberikan motivasi untuk mahasiswa bimbingannya agar segera menyelesaikan studi;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selama perkuliahan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Ibuku Siti Munawaroh dan Bapakku Suradi yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat dan limpahan kasih sayang yang tidak pernah putus selama ini, terimakasih atas semua yang engkau berikan.

7. Kakakku Endang Setiowati, Winda Kartika Nofita Sari, S.Kom, Angga Tri Handoko, Darwin Saputra, S.Kom, dan Siti Huriyah yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan disetiap waktuku.
8. Keponakanku, Nikko Ibra Fibrian, Derin Kamella Kusuma Putri, Deolinda Almahyra, Faiqa Anindya Saputra, dan Arsyila Juliana Roomesa yang telah membantuku, menemani dalam proses tugas akhir.
9. Sahabatku Dhita Silviana, S.Ak yang selalu memberikanku semangat, menemaniku dikala aku terpuruk.
10. Keluarga besar Parto tekad dan Markaban yang terus memberikanku doa dan harapan yang besar untuk mewujudkan mimpi.
11. Ustad Bayu Aji Pamungkas yang telah memberikan petunjuk, arahan dan doa dalam setiap langkah proses ini. Terimakasih atas ilmu, nasihat, dan bimbingan yang menjadi Cahaya dalam perjalanan ilmiah dan kehidupan saya.
12. Dosen-dosen program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman saya Intan Permatasari, Khoirul Anam, SE, Trio Atma Wijaya, SE, dan Resa Fitri Indrayana, SE yang telah membantu selama ini dalam proses menyelesaikan tugas akhir.
7. Terimakasih kepada penulis diri saya sendiri, Poppy Meylandaresta. Terimakasih karena telah memilih untuk tidak menyerah sampai detik ini meskipun banyak rintangan yang menemani setiap proses pengerjaan skripsi ini. Tetap semangat untuk kedepannya masih banyak tantangan yang harus di cobain. Apapun lebih dan kurangnya dirimu jangan lupa bersyukur dan merayakan diri sendiri.
14. Teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai tingkat kesempurnaan dan memiliki beberapa kekurangan dalam penyusunan tugas akhir. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat mengoreksi dan meningkatkan

kembali penelitian selanjutnya. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan yang berguna untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORSINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.2 Kerangka Konseptual .....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
3.2 Informan Penelitian .....	19
3.3 Data Penelitian .....	20
3.4 Prosedur Penelitian.....	21
3.5 Metode Analisis.....	21
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>
4.1. Gambaran Umum .....	25
4.2 Hasil Observasi Awal .....	26

4.3 Hasil Wawancara dan Observasi .....	27
4.4 Hasil Penelitian .....	36
4.5 Pemaparan Data .....	38
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>45</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	18
---------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	17
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa.....	45
Lampiran 1.2 Surat Balasan Penelitian Mahasiswa .....	45
Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Penelitian .....	45
Lampiran 1.4 Tabel Penduduk Miskin di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Periode 2018-2024 .....	45
Lampiran 1.5 Tabel Pekerjaan Penduduk di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Periode 2021-2023 .....	45
Lampiran 1.6 Tabel Angka Kemiskinan .....	45
Lampiran 1.7 Struktur Pekerjaan Penduduk Wilayah Temboro .....	45
Lampiran 1.8 Jumlah UMKM di Pasar Madinah.....	45
Lampiran 1.9 Dokumentasi Kegiatan .....	45

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang cepat dikembangkan untuk menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara. Pariwisata ialah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang pada saat tertentu dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan persiapan terlebih dahulu, dan bertujuan untuk mencari kesenangan (Putri dkk., 2022). Tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi acuan dalam penilaian kemajuan sebuah daerah. Pengembangan destinasi wisata akan memberikan dampak yang luar biasa salah satunya pada aspek perekonomian. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata (Fadilla, 2024).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Kegiatan wisata pada umumnya merupakan cara seseorang didalam menikmati waktu luang untuk mendapatkan wawasan baru. Lebih dari itu kegiatan wisata juga dapat diartikan sebagai bentuk perjalanan wisata pada kawasan wisata tertentu dengan tujuan mendapatkan pengalaman secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang dikunjungi (Rizaly dkk., 2021).

Perkembangan suatu usaha ditentukan berdasarkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan sebuah strategi, karena strategi menuntut pemilik usaha untuk berpikir dalam jangka panjang dan memperbaiki semua pelaksanaannya secara lebih sering. Strategi dalam sebuah pelaksanaan usaha dapat meningkatkan kesadaran pengusaha tentang tujuan apa yang akan dicapai dalam sebuah usaha, menjaga ritmenya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif. Pengembangan objek pariwisata yang sukses memerlukan perencanaan dan kolaborasi yang baik antara pemangku kepentingan,

termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat setempat. Pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik ekonomi lokal dengan cara meningkatkan kunjungan wisatawan (Fauzi dkk., 2023).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang mempunyai persentase serta kontribusi yang sangat besar untuk Indonesia. Selain itu, kelebihan dari sektor UMKM adalah teruji tahan terhadap berbagai macam pergerakan ekonomi yang nilai fluktuasinya tinggi. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban untuk melakukan penguatan UMKM yang melibatkan banyak sektor. UMKM memberikan kontribusi atau peranan yang cukup besar, yaitu: Peningkatan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Pelaku UMKM pada akhir tahun 2018 di Indonesia berjumlah 64,19 juta unit. Pada saat itu terjadi peningkatan unit usaha UMKM dari tahun 2017–2018 sebesar 2,02%. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97%. Dengan meningkatnya perkembangan tersebut, UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penanggulangan masalah ekonomi dan sosial di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Di Provinsi Jawa Timur, UMKM tersebar di berbagai kabupaten dan kota, termasuk Kabupaten Magetan yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan potensi pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas.

Menurut catatan pemerintah desa, Desa Temboro merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Karas yang memiliki dinamika ekonomi masyarakat yang cukup aktif. Hal ini semakin menonjol terutama setelah berkembangnya konsep wisata halal melalui keberadaan Pasar Madinah, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus destinasi religi. Desa ini dikenal luas dengan sebutan Kampung Madinah, karena keberadaan Pondok Pesantren Al-Fatah yang mendatangkan santri dan wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Keunikan desa ini tidak hanya terletak pada suasana religius yang kuat, tetapi juga pada geliat ekonominya yang tumbuh seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan muslim.

Secara demografis, jumlah penduduk Desa Temboro diperkirakan mencapai sekitar 6.000 jiwa, dengan komposisi yang cukup heterogen antara penduduk asli dan santri mukim. Meskipun data spesifik mengenai angka kemiskinan di tingkat desa tidak tersedia secara terbuka melalui publikasi resmi seperti BPS, pendekatan estimatif tetap dapat digunakan. Dalam hal ini, persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Magetan dijadikan dasar untuk menyusun estimasi jumlah penduduk miskin di Desa Temboro. Pendekatan ini dilakukan secara proporsional, dan menjadi acuan awal yang penting untuk melihat seberapa jauh pengaruh wisata halal dalam membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM yang ada di sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan pendekatan estimatif yang menggunakan persentase kemiskinan dari data Kabupaten Magetan, jumlah penduduk miskin di Desa Temboro dapat diproyeksikan secara proporsional. Dengan asumsi jumlah penduduk tetap sekitar 6.000 jiwa setiap tahun, dan persentase kemiskinan kabupaten yang mengalami fluktuasi kecil dari tahun ke tahun. Berdasarkan estimasi ini bersifat proyeksi dan tidak menggambarkan data pasti, namun tetap dapat digunakan sebagai indikator awal untuk memahami tantangan sosial ekonomi yang ada di desa. Jika dibandingkan secara linier, terlihat adanya tren penurunan angka kemiskinan, meskipun tidak signifikan. Hal ini bisa menjadi cerminan bahwa aktivitas ekonomi, termasuk sektor pariwisata halal yang berkembang di wilayah ini, berpotensi memberi kontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan, terutama bila didukung oleh kelembagaan lokal, penguatan UMKM, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif (dalam Lampiran 1.4).

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa Desa Temboro sedang berada pada jalur pembangunan ekonomi yang positif, terutama dalam konteks penanggulangan kemiskinan berbasis potensi lokal. Pengembangan UMKM yang didorong oleh wisata halal menjadi salah satu pendekatan strategis yang relevan dan berkelanjutan, khususnya di wilayah-wilayah dengan nilai religiusitas yang tinggi seperti Desa Temboro. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari bumdes, pemerintah daerah maupun *stakeholder* terkait untuk memperkuat peran UMKM dalam kerangka pengembangan wisata halal dan pengurangan

kemiskinan di masa depan (BPS Kabupaten Magetan, 2024; Kemenkop UKM, 2023). Pelaku ekonomi Islam harus memahami aturan-aturan dalam menjalankan aktifitas ekonomi terutama dalam bidang perdagangan dan jasa. Aturan tersebut seperti yang jelas tertulis didalam Al-Qur'an, Surah Ash Shaff ayat 10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ ٱلْأَلِيمِ

*“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih”.*  
(kemenag.go.id)

Ayat ini adalah ajakan dari Allah SWT kepada orang-orang beriman, agar memperhatikan dan menerima tawaran "perniagaan" yang nilainya jauh lebih besar daripada perniagaan duniawi. Perniagaan yang dimaksud di sini bukan transaksi materi, tapi bentuk amal dan ketaatan kepada Allah yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Ayat ini bisa dijadikan landasan spiritual bahwa setiap bentuk usaha yang diniatkan karena Allah, dijalankan dengan etika Islam, dan memberi manfaat pada sesama adalah bentuk perniagaan yang juga membawa keselamatan. Wisata halal, sebagai contoh, bukan sekadar bisnis, tapi bentuk kontribusi ekonomi yang menjunjung syariat dan membawa maslahat (dalam Lampiran 1.5).

Berdasarkan data dari pekerjaan penduduk di Desa Temboro periode 2021 hingga 2023, terlihat bahwa sektor perdagangan dan jasa mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya transformasi orientasi ekonomi masyarakat dari yang semula dominan pada sektor pertanian menuju aktivitas ekonomi berbasis pasar dan pelayanan. Kecenderungan ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kehadiran wisata halal yang terpusat di kawasan Pasar Madinah. Banyak warga yang mulai membuka usaha kecil seperti toko oleh-oleh, warung makan halal, penginapan syariah, jasa transportasi lokal, hingga penyedia perlengkapan ibadah. Perkembangan ini tidak hanya meningkatkan jumlah pelaku UMKM, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Pergeseran sektor dominan ini menunjukkan bahwa potensi wisata halal di Desa Temboro mampu menggerakkan perekonomian masyarakat secara inklusif. Selain membuka lapangan kerja baru, sektor wisata juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor lain seperti pertanian lokal yang menyuplai kebutuhan bahan makanan, serta industri kreatif yang menyediakan produk-produk souvenir Islami.

Seiring dengan berkembangnya pasar ini, keberadaannya tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebuah simbol perwujudan nilai-nilai kehidupan Islami yang kental. Keunikannya terletak pada nuansa pasar yang terorganisir dengan baik, dan keseriusan dalam menjaga integritas halal di setiap lini bisnis yang dijalankan. Pasar ini memprioritaskan produk-produk halal yang sesuai dengan hukum Islam, mulai dari makanan, pakaian, hingga berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya.

Pada tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Magetan bersama dengan beberapa lembaga terkait akhirnya menetapkan Pasar Madinah Desa Temboro sebagai bagian dari destinasi wisata halal. Penetapan ini dilakukan karena pasar ini telah berhasil menarik perhatian banyak pengunjung, tidak hanya sebagai pasar yang menyediakan barang-barang halal, tetapi juga sebagai tempat untuk berwisata yang menawarkan pengalaman hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penetapan Temboro sebagai destinasi wisata halal ini menjadi simbol keberhasilan dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis nilai-nilai Islami. Di pasar ini, pengunjung dapat merasakan atmosfer yang tenang, bersih, dan terorganisir dengan baik. Aktivitas perdagangan yang dilakukan juga mencerminkan kejujuran dan keterbukaan, yang tentu saja sangat cocok dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Konsep wisata halal adalah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan yang dianut umat muslim yang dijadikan acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Nilai syariat tersebut mengalami pengolaborasian dan dapat menjadi pelengkap dengan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata. Pengembangan bukan bagaimana memberikan

pengenalan serta promosi, namun lebih kepada aspek penyajian atraksi wisata, pasar wisata, transportasi, layanan serta promosi. Pariwisata menjadi salah satu upaya yang terpadu dalam proses pengembangan kualitas hidup dengan cara menyeimbangkan antara penyediaan dan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan hingga masa mendatang (Wibowo & Belia, 2023).

Wisata Halal Pasar Madinah adalah destinasi wisata yang terletak di Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, yang menawarkan pengalaman wisata berbasis nilai-nilai Islam. Pasar Madinah berfokus pada pelayanan yang ramah bagi wisatawan muslim dengan menyediakan berbagai fasilitas dan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Pasar Madinah, pengunjung dapat menikmati berbagai layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan wisata, tetapi juga menjamin kenyamanan bagi pengunjung yang mengutamakan prinsip-prinsip halal, seperti makanan yang disiapkan sesuai dengan ketentuan syariat, tempat ibadah, dan lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan (Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan, 2023).

Aspek Fundamental dari wisata halal adalah agar adanya pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata dan diikuti dengan bentuk realitas didalam memberdayakan masyarakat dengan kemampuan berwirausaha secara syar'i, mulai dari hotel, sarana transportasi, tempat makan dan minum wisatawan, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hal ini dapat dicontohkan dengan adanya hotel syariah yang pasti tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu, pihak hotel tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang diharamkan dalam Islam seperti daging babi (Elsa dkk., 2021).

Berdasarkan titik permasalahan yang tersaji penerapan peningkatan pendapatan dalam Islam sangatlah penting, para pelaku bisnis ataupun UMKM harus memegang teguh produktivitas agar upaya dan harapan dalam meningkatkan kesejahteraan serta upaya melakukan pemberdayaan melalui peningkatan

pendapatan dapat berlangsung secara maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Wisata Halal Pasar Madinah Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan UMKM Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bisnis wisata halal yang dapat memberikan dampak pada ranah peningkatan pendapatan UMKM di kampung Madinah?
2. Bagaimana strategi masyarakat di dalam melakukan peningkatan ekonomi melalui kinerja bisnis dalam wisata halal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menjawab hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan bisnis wisata halal yang dapat memberikan dampak pada ranah peningkatan pendapatan UMKM di kampung Madinah.
2. Mengetahui strategi masyarakat dalam melakukan peningkatan ekonomi melalui kinerja bisnis dalam wisata halal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah untuk menjawab hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan di bidang ekonomi Islam khususnya potensi desa syariah dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat secara Praktik

Penelitian ini berguna untuk memberikan suatu masukan atau wawasan serta evaluasi untuk pengembangan potensi desa syariah dan pemberdayaan masyarakat terfokus pada ranah peningkatan pendapatan UMKM melalui wisata halal.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) untuk menyusun kerangka penelitian. *Theory of Planned Behavior* (TPB) umumnya digunakan untuk menyelidiki perilaku seseorang, selaras dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan bisnis wisata halal dapat memberikan dampak pada ranah peningkatan pendapatan UMKM dan strategi masyarakat dalam melakukan peningkatan ekonomi melalui kinerja bisnis.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tertentu adalah sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPB berpendapat bahwa niat berperilaku berfungsi sebagai pendahulu langsung dari perilaku sebenarnya. (Ajzen, 2020) berpendapat bahwa individu berniat untuk melakukan suatu perilaku ketika mereka memiliki evaluasi positif terhadap perilaku tersebut, ketika individu menerima tanggapan dari masyarakat yang baik, dan menanggapnya berguna dan memiliki banyak peluang untuk penerapannya.

#### **2.1.2 Literasi Halal & Inklusivitas *Supply Chain***

Literasi halal *supply chain* adalah pemahaman pelaku usaha dan masyarakat terhadap rantai pasok produk halal yang sesuai dengan prinsip syariah. Penguatan literasi ini penting karena banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami bahwa halal tidak hanya soal bahan baku, tetapi juga mencakup bahan halal, proses halal, distribusi halal, dan sertifikasi halal (Firdaus & Safitri, 2023). Pemerintah desa maupun bumdes juga memperhatikan pelatihan regular untuk pelaku UMKM untuk dapat arahan mengenai cara pengajuan sertifikasi halal, standar proses produksi dan logistik halal, serta manajemen usaha dan keuangan syariah. Inklusivitas berarti keterlibatan semua kalangan termasuk Perempuan, kelompok marginal, dan pelaku usaha kecil dalam ekosistem halal *supply chain* agar manfaat

ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara merata. Keterlibatan UMKM dan komunitas halal yang dijalankan oleh ibu rumah tangga, pemuda desa, dan petani lokal harus diberi ruang dalam rantai pasok halal. Literasi halal *supply chain* dan inklusivitas adalah dua pilar penting dalam membangun ekosistem wisata halal yang kuat. Ketika semua pihak tanpa terkecuali memahami dan terlibat dalam proses produksi halal, maka pengembangan UMKM menjadi lebih adil, transparan, dan sesuai syariah.

### 2.1.3 Pariwisata Halal

Wisata halal dalam pengertian umum disamakan dengan beberapa istilah seperti *Syariah tourism, halal travel, Islamic tourism, halal lifestyle*. Wisata halal merupakan pengembangan produk dari dari wisata konvensional (Fadhlan & Subakti, 2020). Jadi wisata Islam dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan muslim yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat di luar tempat tinggal asal dan jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi islam. Kegiatan wisata dalam perspektif Islam pastinya harus sesuai dengan hukum islam yang berlaku yaitu kehalalan.

Pada dasarnya wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga, kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dan Alhadist. Di dalam Firman Allah SWT dijelaskan dalam QS. Al-Mulk, ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (kemenag.go.id).

Jika dihayati secara baik dan cermat, Firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa adanya kewajiban atau dorongan mencari rizki dan bekerja. Bahkan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan

yang haq, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga menunjukkan kuasa-Nya, mengingat nikmat-nikmat-Nya.

Wisata halal ataupun syariah merupakan solusi yang berorientasi luas. Tidak merujuk pada jenis agama saja, melainkan seluruh aspek komponen yang diperlukan untuk menunjang adanya wisata yang baik, bersih, serta kreatif dengan memperhatikan kaidah muamalah serta hukum-hukum syariat yang sudah jelas hukumnya. Destinasi wisata wajib memiliki batasan-batasan seperti larangan adanya unsur nilai ataupun kegiatan yang mengarah pada kemusyrikan dan khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi (Fatwa Dewan Syariah MUI, 2016).

#### 2.1.4 Sinergitas Pendapatan

Pengertian sinergi sudah menjadi suatu kata yang sering kali di katakan oleh banyak orang. Tetapi, membangun sinergi tidak semudah apa yang di ucapkan. Suatu kualitas sinergi adalah kualitas hasil kerja dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Sinergi ini menjadi suatu dasar atau landasan bagi terwujudnya kualitas produktif dalam wujud pencapaian suatu tujuan bersama. Di dalam sabda Rasulullah ﷺ dijelaskan dalam Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim :

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَسُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

" *Sesungguhnya seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seperti sebuah bangunan yang satu bagian menguatkan bagian yang lain.*" ( HR. Bukhari no. 481 dan Muslim no. 2585 )

Berarti dalam hal ini sinergitas adalah suatu gabungan antar kinerja dari satu pihak dengan pihak yang lain dalam rangka untuk membuat suatu program atau suatu rencana kedepan agar kinerja yang hanya dilakukan oleh satu pihak itu menjadi lebih produktif dan masif. Sehingga menjadikan bertambahnya kualitas kinerja pihak itu sendiri. Covey dalam Andre Kurniawan (2017: 35) mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan lebih atau lebih besar. Maka dari itu sinergi merupakan suatu cara

yang kreatif yang dibangun secara bersama atas dasar rasa saling percaya dan semangat kerjasama yang sangat tinggi.

### 2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari akar kata *empower*, yang mempunyai makna dasar “pemberdayaan” dimana “daya” bermakna kekuatan (*power*) atau kemampuan. Menurut Sulistiyani (2004: 77) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya. Di dalam sabda Rasulullah ﷺ dijelaskan dalam Hadis Riwayat Muslim :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

" Barang siapa yang menghilangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa memudahkan orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya. " (HR. Muslim no. 2699)

Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai: Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, dan aktivitas sosialnya.

### 2.1.6 Aglomerasi

Aglomerasi ekonomi merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang kecenderungan pelaku ekonomi, khususnya perusahaan atau usaha kecil dan menengah (UMKM), untuk berkumpul di suatu wilayah tertentu. Pengelompokan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya keuntungan yang

diperoleh dari kedekatan geografis antara pelaku usaha tersebut. Dalam konteks Pasar Madinah sebagai destinasi wisata halal, aglomerasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang saling mendukung, efisien, dan berdaya saing (Nainggolan, 2024).

Ketika pelaku UMKM terpusat dalam satu kawasan seperti di Desa Temboro, mereka cenderung mendapatkan manfaat ekonomi berupa efisiensi biaya distribusi, kemudahan mendapatkan informasi pasar, serta adanya kolaborasi antar pelaku usaha. Fenomena ini mempercepat proses pertumbuhan ekonomi lokal karena pengunjung yang datang ke satu titik destinasi akan langsung berhadapan dengan beragam produk dan jasa yang tersedia secara terpusat. Aglomerasi juga menciptakan efek *multiplay* karena meningkatnya permintaan akan barang dan jasa turut mendorong berkembangnya sektor-sektor pendukung lainnya seperti logistik, transportasi, dan jasa keuangan.

Aglomerasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat jika didukung dengan kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi, infrastruktur, dan pasar yang adil. Dalam studi mereka disebutkan bahwa UMKM yang terlibat dalam aglomerasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh karena didukung oleh jejaring usaha yang luas dan berkelanjutan.

### **2.1.7 Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau unit usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup (Hutahaean, 2020). Dalam konteks masyarakat sekitar kawasan wisata, pendapatan dapat diperoleh melalui berbagai sektor produktif seperti perdagangan, jasa, dan pariwisata. Kehadiran wisata halal seperti Pasar Madinah di Desa Temboro memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang berpotensi meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Di dalam sabda Rasulullah ﷺ dijelaskan dalam Hadis Riwayat Bukhari :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِّنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

" *Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari hasil kerja tangannya sendiri.* " ( HR. Bukhari no. 2072 )

Hadis ini menegaskan bahwa memperoleh pendapatan dari usaha sendiri merupakan sesuatu yang terpuji dalam Islam. Dalam konteks kegiatan usaha masyarakat di kawasan wisata halal seperti Pasar Madinah, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha halal mencerminkan keberkahan serta kemandirian ekonomi umat.

Peningkatan pendapatan masyarakat umumnya terjadi karena meningkatnya permintaan terhadap produk lokal, terutama dari para wisatawan yang berkunjung. Kegiatan perdagangan yang berbasis pada kebutuhan wisatawan, seperti penyediaan makanan halal, penginapan, dan oleh-oleh Islami, menjadi salah satu sumber pemasukan utama. Dalam hal ini, keberadaan pasar wisata mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi yang lebih dinamis dan terbuka terhadap inovasi usaha (Zuhud, 2024).

#### **2.1.8 Ekonomi Berbasis Keterampilan (*Skills - Based Economy*)**

Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, pendekatan ekonomi berbasis keterampilan (*skills-based economy*) menekankan pentingnya kompetensi individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara produktif. Konsep ini sangat relevan dalam pengembangan sektor UMKM, terutama yang terlibat dalam ekosistem wisata halal seperti di Pasar Madinah Desa Temboro. Adapun beberapa bagian ekonomi berbasis keterampilan sebagai berikut:

##### **a. Peningkatan keterampilan sebagai modal ekonomi**

Keterampilan yang dimiliki masyarakat baik keterampilan teknis seperti produksi makanan halal, pelayanan wisata, maupun keterampilan manajerial seperti pengelolaan usaha merupakan bentuk modal non-fisik yang sangat penting. Masyarakat yang dibekali pelatihan keterampilan akan lebih mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan mandiri. Pelatihan berbasis keterampilan terbukti meningkatkan kapasitas usaha kecil dalam menghadapi tantangan pasar yang kompetitif (Asri dkk., 2024).

b. Transformasi dari sektor informal ke formal

Penerapan pendekatan ekonomi berbasis keterampilan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk. Hal ini secara bertahap mengubah wajah usaha dari sektor informal menjadi lebih formal dan terorganisir. Peningkatan kualitas ini menjadi penting agar UMKM mampu menangkap peluang dari sektor wisata yang berkembang, khususnya wisata halal yang memerlukan standar tertentu dalam penyajian layanan.

c. Dampak terhadap keberlanjutan ekonomi lokal

Ketika masyarakat memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, maka dampak jangka panjangnya adalah peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi lokal. Ini menunjukkan adanya hubungan erat antara keterampilan, produktivitas, dan peningkatan kesejahteraan. Keterampilan kerja yang baik merupakan fondasi dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Bambang dkk., 2023).

Di dalam sabda Rasulullah ﷺ dijelaskan dalam Hadis Riwayat Thabrani :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

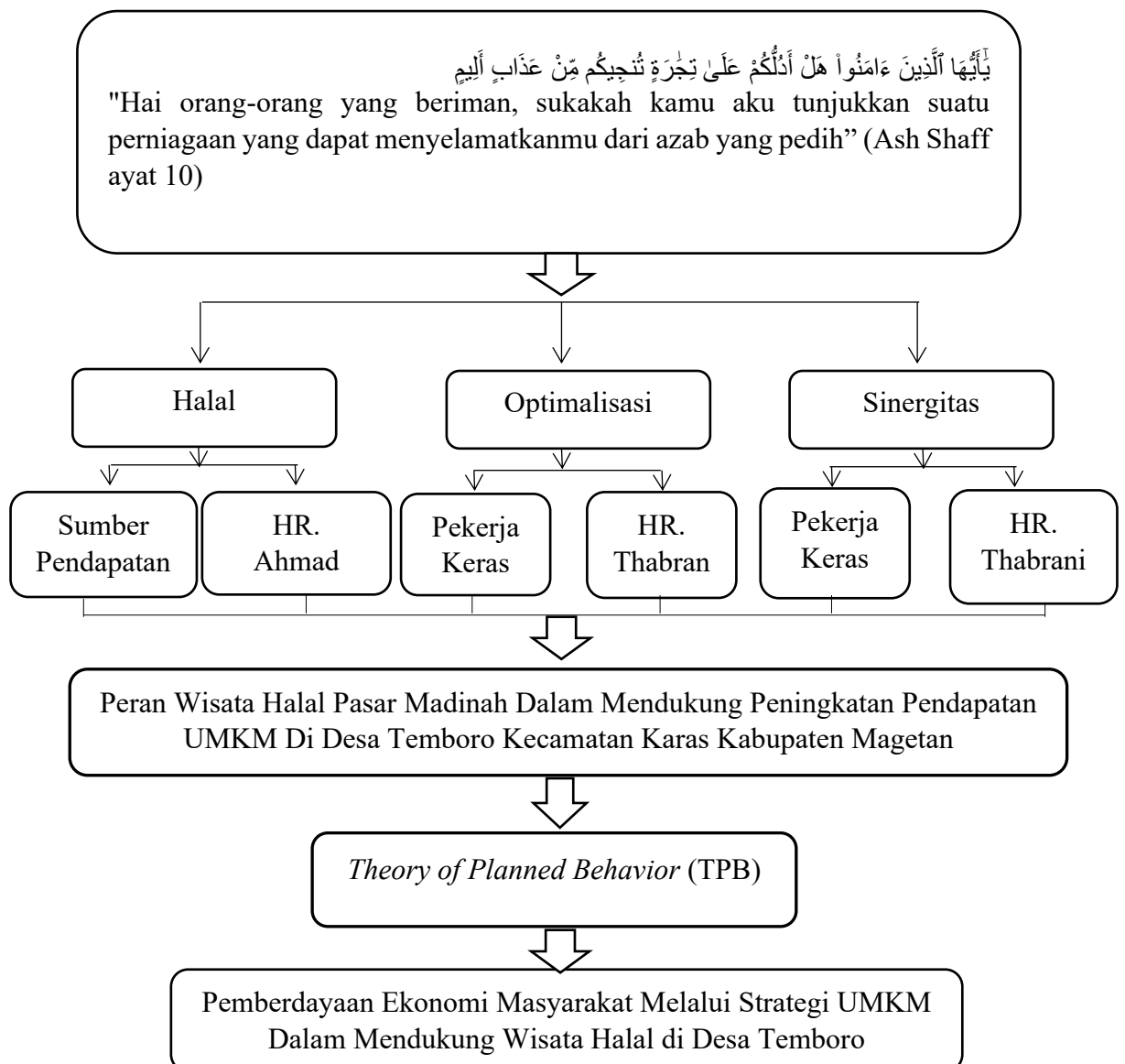
" *Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, dia menyempurnakannya.* " (HR. Thabrani dinilai hasan oleh Al-Albani)

Hadis ini menekankan pentingnya profesionalitas dan keterampilan dalam bekerja. Kegiatan ekonomi berbasis keterampilan menjadi kekuatan utama bagi UMKM di lingkungan wisata, di mana kualitas layanan dan produk menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Dalam hal ini, peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan ekonomi berbasis keterampilan bukan hanya memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan dinamika pasar, tetapi juga mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi berbasis potensi lokal yang terintegrasi dengan sektor pariwisata halal.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian yang memaparkan bagian dari beberapa dimensi-dimensi kajian dalam permasalahan, faktor kunci dan hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi serta bagan atau grafis. Peningkatan pendapatan UMKM merujuk pada upaya atau proses di mana pendapatan per individu atau per keluarga meningkat seiring waktu. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun temuan yang diperoleh peneliti sebagai telaah hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Waqiah, 2024)	Transformasi Kompetensi SDM di Sektor Wisata Halal Menuju Era Industri 4.0	Penelitian menggunakan data kualitatif dengan metode analisis deskripsi	Hasil penelitian mendukung pengelolaan destinasi yang lebih efisien dan peningkatan pengalaman wisatawan Muslim. Pemasaran digital dan analisis data juga menjadi penting untuk memahami preferensi wisatawan dan menjangkau pasar yang lebih luas, menjadikan destinasi wisata lebih kompetitif di tingkat global.
2	(Damanhur & Lia, 2024)	Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh)	Penelitian menggunakan data kualitatif dengan metode analisis deskripsi	Dengan adanya potensi wisata halal Makam Sultan Malikussaleh dapat membuka peluang bisnis yang sangat bagus serta tingkat kunjungan wisatawan yang tidak pernah sepi memberikan keuntungan bagi pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata halal Makam Sultan Malikussaleh
3	(Fauzi dkk., 2023)	Strategi Pengembangan	Penelitian menggunakan	Hasil penelitian mengenai strategi

		Pariwisata Dalam Meningkatkan Produk UMKM Di Dusun Bambu Bandung	data kualitatif dengan metode analisis deskripsi	pengembangan pariwisata dalam meningkatkan produk UMKM di Dusun Bambu dikelola dengan baik, sarana dan prasarana objek wisata selalu dievaluasi dan diperbaiki, maka para wisatawan dapat merasakan kenyamanan saat berkunjung.
4	(Maulud & Ismail, 2023)	Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Bima	Penelitian menggunakan data kualitatif dengan metode analisis deskripsi	Kabupaten Bima mempunyai potensi besar untuk pengembangan wisata halal. Keberagaman budaya, alam dan kearifan lokal menjadi landasan yang kuat untuk menarik wisatawan muslim dan non-muslim yang mencari pengalaman berwisata ramah dan halal. Pengembangan wisata halal dapat memberikan dampak ekonomi positif kepada masyarakat Kabupaten Bima. Ini termasuk peningkatan lapangan kerja, Pertumbuhan UMK, serta peningkatan pendapatan UMKM setempat.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pasar Madinah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut karena terdapat daya tarik dengan kesesuaian pada topik yang peneliti pilih, dengan pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan hal baru terkait dengan Dampak Pengembangan Wisata Halal di Pasar Madinah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan UMKM. Adapun alasan penentuan tempat penelitian di pasar Madinah sebagai berikut :

##### **a. Potensi Pasar Halal yang Unik**

Pasar Madinah di Desa Temboro telah diakui sebagai salah satu destinasi wisata halal yang terkelola dengan baik, yang menawarkan produk-produk halal, layanan sesuai syariah, serta kegiatan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Pasar ini menjadi contoh nyata bagaimana pariwisata berbasis halal dapat mendukung perekonomian lokal dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

##### **b. Fokus pada Pengembangan Kelembagaan**

Di Desa Temboro, selain aspek ekonomi, juga terdapat perkembangan kelembagaan yang mendukung pengelolaan wisata halal yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa, seperti kelompok pedagang, koperasi, dan lembaga yang berfokus pada pengembangan sektor pariwisata. Penelitian ini akan melihat bagaimana wisata halal di Pasar Madinah mendorong terciptanya kelembagaan ekonomi yang solid dan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat.

##### **c. Relevansi dengan Tujuan Penelitian**

Tempat penelitian ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji peran wisata halal Pasar Madinah dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Sebagai desa yang telah berhasil menerapkan konsep wisata

halal, Desa Temboro menjadi contoh kasus yang ideal untuk menganalisis dampak dari wisata halal terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dengan tahapan dua bulan pertama observasi, diawali penyusunan proposal serta melakukan interaksi dengan setiap subjek yang terkait dilapangan.

### **3.1.3 Sumber Data**

Sumber data utama (Primer) dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik bisnis atau usaha beserta karyawan, tokoh masyarakat, pengunjung dan tindakan berupa pengamatan proses pelaksanaan kegiatan di Pasar Madinah. Sedangkan sumber data tambahan (Sekunder) adalah dokumen data yang dimiliki oleh pemilik usaha atau bisnis yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya.

## **3.2 Informan Penelitian**

Informan merupakan seseorang yang dianggap mengetahui banyak yang persoalan latar penelitian dan dimanfaatkan untuk situasi dan kondisi yang sebenarnya mengenai permasalahan dan latar penelitian yang diangkat, oleh sebab itu informan harus memiliki banyak pengetahuan tentang latar masalah yang diangkat dalam penelitian (Rukajar, 2021). Penelitian ini meneliti pada titik di Pasar Madinah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Informan yang berperan dalam penelitian ini yaitu:

### **3.2.1 Kelompok UMKM (Pelaku Usaha dan Bisnis)**

Informan dalam hal ini akan dijadikan informan untuk memberikan penjelasan dalam kaitan usaha dan bisnis yang dijalankan, sehingga menambah hasil penelitian yang akan diperkuat dengan hasil observasi serta wawancara kepada pihak lainnya.

### **3.2.2 Pemerintah Desa**

Informan dari unsur pemerintah desa meliputi aparatur desa yang memiliki wewenang dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan pembangunan dan keuangan desa, termasuk pengembangan sektor wisata. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai kebijakan desa, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan Pasar Madinah sebagai destinasi wisata halal dan pengaruhnya terhadap pendapatan desa.

### **3.2.3 Tokoh Masyarakat**

Informan Tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki pengaruh dan dihormati di lingkungan Desa Temboro, baik karena peran sosial, keagamaan, maupun kontribusinya terhadap kegiatan kemasyarakatan. Mereka dipilih sebagai informan karena dapat memberikan pandangan dari sisi sosial dan budaya terkait keberadaan Pasar Madinah.

### **3.2.4 Pengunjung**

Pengunjung adalah seorang yang datang ke suatu tempat untuk tujuan tertentu. Pengunjung datang ke Desa Temboro, khususnya Pasar Madinah karena tertarik dengan suasana religius desa dan keberadaan Pondok Pesantren Al-Fatah. Mereka berbelanja produk halal seperti pakaian muslim, makanan, dan souvenir. Pasar ini juga menjadi daya tarik wisata religi, terutama saat momen liburan santri atau hari besar Islam. Kehadiran pengunjung turut mendorong pertumbuhan UMKM dan perekonomian warga sekitar.

## **3.3 Data Penelitian**

Data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2020:48) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang objektif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif data primer dimana dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami adanya sebuah kegiatan yang menghasilkan peningkatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan wisata halal di pasar madinah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yang akan dijabarkan dengan cara

mendeskripsikan berupa bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah sesuai yang terjadi didalam masyarakat.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Pertama tahap pra lapangan atau persiapan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, dan menilai keadaan lapangan; kedua tahap pengumpulan data yang meliputi latar penelitian dan persiapan diri, mengumpulkan data di lokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan mencatat serta menyimpan dokumen; ketiga tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, mengembangkan sajian data dengan analisis lanjut; keempat tahap penulisan hasil laporan penelitian yang meliputi penyusunan laporan awal, *review* proses penyusunan laporan dengan memperhatikan data-data atau temuan yang telah dicantumkan.

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk mengorganisasi dan memahami data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah proses yang berkelanjutan dalam mengorganisasi, menganalisis, dan menyajikan data agar menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Qomaruddin, 2024). Proses ini dilakukan secara interatif dan dapat berkembang seiring dengan berjalannya penelitian. Berikut adalah tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang dipilih untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran wisata halal Pasar Madinah dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Dokumentasi berfungsi untuk

mengumpulkan data tertulis atau visual yang dapat mendukung temuan dari wawancara dan observasi (Ghozali, 2018).

### **3.5.2 Mentranskripsi dan Mencatat Hasil Observasi**

Setiap wawancara yang dilakukan ditranskrip secara verbatim, yaitu menuliskan setiap percakapan dengan detail. Transkripsi ini penting untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh. Begitu juga dengan hasil observasi, dicatat dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan situasi, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan memastikan data yang diperoleh tidak terdistorsi data (Muhammad Hasan dkk., 2023).

### **3.5.3 Penyandian dan Kategorisasi Data**

Setelah transkripsi dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyandikan data dengan memberikan kode atau label pada potongan data yang relevan. Penyandian ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema atau topik tertentu yang muncul dari wawancara atau hasil observasi. Penyandian (*coding*) adalah proses mengelompokkan potongan-potongan data ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan analisis. Data yang telah disandikan kemudian dikelompokkan dalam kategori berdasarkan kesamaan tema, yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **3.5.4 Mengidentifikasi Tema Utama dan Sub-Tema**

Setelah penyandian, peneliti mengidentifikasi tema utama dan sub-tema yang muncul dari data yang telah dikelompokkan. Tema utama merujuk pada topik yang paling dominan dan berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian, sementara sub-tema adalah topik-topik yang lebih spesifik yang mendukung atau menjelaskan tema utama. Analisis tematik adalah cara yang efektif untuk memahami data dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul di dalamnya (Qomaruddin, 2024).

### **3.5.5 Interpretasi dan Analisis Mendalam terhadap Tema**

Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap tema-tema yang telah diidentifikasi. Peneliti menggali lebih dalam tentang makna yang terkandung dalam tema tersebut, serta hubungan antar tema. Interpretasi ini

dilakukan dengan mengaitkan data yang ditemukan dengan teori yang ada serta konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Bado, 2021). Pentingnya analisis mendalam dalam penelitian kualitatif untuk memahami dinamika sosial yang kompleks.

### **3.5.6 Menyajikan Hasil Analisis dalam Bentuk Narasi**

Setelah data dianalisis, hasilnya disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Narasi ini tidak hanya mencakup temuan utama, tetapi juga memberikan penjelasan tentang bagaimana data mendukung kesimpulan yang diambil. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembaca dapat mengikuti alur analisis dan memahami temuan yang dihasilkan dari penelitian. Sebagai tambahan, analisis data juga dapat dilengkapi dengan kutipan langsung dari wawancara atau catatan observasi untuk memperkuat temuan.

### **3.5.7 Triangulasi untuk Validasi Data**

Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi atau dokumentasi (Nurfajriani dkk., 2024). Hal ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi dan akurasi temuan. Triangulasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian kualitatif.

## **3.6 Uji Validitas Data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, beberapa uji validitas perlu dilakukan. Validitas data dalam penelitian kualitatif diukur dengan empat kriteria utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Setiap kriteria ini memiliki fokus yang berbeda dan digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan realitas secara akurat.

### **3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas berfokus pada keakuratan dan kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk memastikan kredibilitas, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi, *member check* (verifikasi dengan responden), serta melakukan observasi yang cukup lama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang ada di lapangan (Wardhana & Zainuddin, 2024).

### **3.6.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)**

Uji transferabilitas berfokus pada sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan memberikan deskripsi yang mendalam mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat menentukan apakah temuan ini relevan dengan situasi atau konteks lain yang serupa (Wardhana & Zainuddin, 2024).

### **3.6.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)**

Uji dependabilitas mengukur konsistensi hasil penelitian. Untuk itu, peneliti harus menjelaskan secara rinci proses penelitian yang digunakan, agar orang lain dapat mengikuti prosedur yang sama dan mendapatkan hasil yang serupa. Peneliti juga dapat menggunakan *audit trail* untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian tercatat dengan jelas (Wardhana & Zainuddin, 2024).

### **3.6.4 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Salah satu kriteria penting dalam memastikan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Konfirmabilitas menekankan bahwa temuan penelitian harus benar-benar bersumber dari data yang diperoleh di lapangan, bukan dari bias atau asumsi subjektif peneliti. (Kakar dkk., 2023).

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum**

#### **4.1.1 Profil Wisata Halal Pasar Madinah**

Wisata Halal Pasar Madinah adalah destinasi wisata yang terletak di Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, yang menawarkan pengalaman wisata berbasis nilai-nilai Islam. Pasar Madinah berfokus pada pelayanan yang ramah bagi wisatawan Muslim dengan menyediakan berbagai fasilitas dan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Pasar Madinah, pengunjung dapat menikmati berbagai layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan wisata, tetapi juga menjamin kenyamanan bagi pengunjung yang mengutamakan prinsip-prinsip halal, seperti makanan yang disiapkan sesuai dengan ketentuan syariat, tempat ibadah, dan lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan (Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan, 2023).

Pasar Madinah yang terletak di Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang berbasis wisata halal. Kawasan ini menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara, khususnya dari komunitas muslim, karena menawarkan suasana religi yang khas serta berbagai produk halal. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Temboro dan hasil pemetaan oleh tim pengelola pasar, luas kawasan Pasar Madinah diperkirakan mencapai ±1,5 hektare, mencakup area kios, los pedagang, tempat parkir, masjid, dan fasilitas umum lainnya. Kawasan ini terus dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersama kelompok masyarakat lokal dalam upaya memperkuat ekonomi berbasis syariah.

#### **4.1.2 Fasilitas dan Infrastruktur Pendukung Wisata Halal**

Pengembangan infrastruktur menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan Pasar Madinah dan pariwisata halal di Desa Temboro. Peningkatan kualitas jalan, penyediaan tempat parkir yang memadai, dan pembangunan fasilitas publik yang mendukung kenyamanan wisatawan, seperti masjid dan toilet umum, sangat penting dalam menarik wisatawan. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk

memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung Pasar Madinah, baik dari aspek aksesibilitas maupun kenyamanan selama berkunjung. Selain itu, sistem transportasi yang semakin baik, seperti penyediaan angkutan umum yang menghubungkan desa dengan kota-kota besar, turut meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke pasar ini. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas pendukung yang memadai menjadi faktor penentu dalam mendukung kelancaran operasional pasar dan meningkatkan daya tarik wisatawan (Muhammad Ashoer, Erika Revida dkk., 2021).

## **4.2 Hasil Observasi Awal**

### **4.2.1 Pengaruh terhadap Lapangan Pekerjaan dan Pendapatan UMKM**

Pasar Madinah sebagai destinasi wisata halal di Desa Temboro tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi wisatawan untuk berbelanja dan menikmati budaya lokal, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Beberapa jenis pekerjaan yang muncul di sekitar Pasar Madinah antara lain pedagang lokal, pengelola fasilitas wisata, dan pekerjaan informal seperti penyewaan kendaraan untuk transportasi wisatawan, penginapan *homestay*, jasa souvenir.

### **4.2.2 Peran Gender (Perempuan) dalam Pengembangan UMKM Berbasis Wisata Halal**

Di lingkungan wisata halal seperti Pasar Madinah di Temboro, banyak perempuan-perempuan terutama ibu rumah tangga ikut aktif dalam usaha mikro. Seperti penjualan makanan dan jajanan khas, produksi kerajinan tangan seperti souvenir dan menjahit, layanan penginapan serta jasa seperti *laundry* maupun *catering*. Ini menunjukkan bahwa wisata halal membuka ruang aman dan sesuai syariat untuk perempuan berpartisipasi dalam ekonomi tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Perempuan dalam komunitas ini umumnya menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha. Wisata halal memberi peluang bagi mereka untuk berkontribusi dari rumah atau lingkungan sekitar, tanpa harus bekerja jauh ke luar daerah.

### 4.2.3 Pengelolaan Pariwisata Halal

Kegiatan wisata yang mengacu pada prinsip syariah Islam, baik dari sisi produk, layanan, maupun pengelolaan lingkungan dan pelaku usaha. Pengelolaan pariwisata halal harus dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam, dengan tujuan agar wisata tersebut tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga suasana keagamaan dan memperkuat identitas Islami masyarakat lokal. Keberhasilan pengelolaan ini sangat ditentukan oleh sinergi semua pihak dan keberlanjutan program pendukung.

### 4.3 Hasil Wawancara dan Observasi

Pemaparan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah responden yang terdiri dari masyarakat lokal, pelaku bisnis wisata halal, dan tokoh masyarakat di Kampung Madinah, Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali dampak dari perkembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM dan strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

#### 4.3.1 Dampak Wisata Halal terhadap Pendapatan UMKM dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*.

Sikap masyarakat terhadap bisnis perilaku berwirausaha di sektor wisata dengan dukungan sosial dari komunitas masyarakat temboro dan persepsi kontrol perilaku kemampuan mengelola usaha di sektor wisata. Usaha di sektor wisata seperti Tour & Travel yang dilakukan oleh Ibu Dwi “Assihing Gusti” memiliki strategi, kemampuan dan inovasi terkait pengembangannya dalam menjalankan bisnis. Ibu Dwi mengatakan bahwa:

*" Sejak Kampung Madinah dikenal sebagai destinasi wisata halal, usaha travel saya makin aktif. Sebelumnya kami hanya melayani antar jemput santri atau wali santri saat liburan dan kunjungan. Tapi sekarang, kami banyak melayani rombongan wisatawan dari luar kota yang ingin berkunjung ke pondok, berziarah ke makam ulama, dan melihat suasana kehidupan Islami di sini. Strategi yang saya lakukan adalah menyediakan layanan paket wisata yang fleksibel, termasuk kunjungan ke Pasar Madinah, penginapan syariah, makan di warung halal, hingga*

*agenda ziarah dan pengajian singkat. Saya bekerja sama dengan pelaku UMKM lain, seperti pemilik penginapan, kuliner, dan pemandu lokal. Dengan begitu, penghasilan saya meningkat, dan warga lain juga bisa ikut merasakan manfaatnya”.*

Dari wawancara dengan Ibu Dwi, terlihat bahwa sektor jasa seperti tour & travel memiliki posisi strategis dalam ekosistem wisata halal di Desa Temboro. Usaha yang semula bersifat fungsional kini bertransformasi menjadi bagian dari pelayanan wisata yang menyeluruh. Strategi kolaboratif dengan pelaku usaha lokal menjadi kunci pertumbuhan yang inklusif. Paket wisata yang ditawarkan tidak hanya bersifat transportasi, tetapi menyentuh aspek spiritual dan budaya Islami. Ini menunjukkan bahwa wisata halal di Temboro menggabungkan unsur ekonomi, religi, dan edukatif.

#### **4.3.2 Pemasaran Digital UMKM di Wisata Halal**

Pemasaran digital kini banyak dijangkau para UMKM sebagai media dalam promosi bisnis. Teori ini dapat dikaitkan dengan *Digital Marketing Mix* yang ditemukan oleh (Chaffey & Smith, 2013) dengan temuan beberapa penelitian pendukung lainnya mengungkapkan bahwa 90% UMKM memanfaatkan media sosial sebagai ajang promosi bisnis. Seperti yang dilakukan pengusaha pakaian muslim oleh Ibu Laela pemilik Taqy Collection yang memanfaatkan media sosial sebagai promosi bisnis.

*" Alhamdulillah, sejak adanya wisata halal yang berkembang di Kampung Madinah, pendapatan saya meningkat cukup signifikan. Sebelumnya, toko ini hanya ramai pada hari-hari tertentu, seperti hari pasar atau menjelang bulan Ramadhan. Tapi sekarang, hampir setiap hari ada saja wisatawan yang datang, baik itu dari luar kota maupun rombongan dari lembaga keagamaan. Usaha ini juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Saya memperkerjakan dua orang penjahit dan satu orang karyawan toko, semuanya warga sekitar. Jadi, selain berdampak pada ekonomi saya pribadi, usaha ini juga ikut memberdayakan lingkungan. Harapan saya, kalau wisata halal terus tumbuh, saya bisa buka cabang kecil dan menampung lebih banyak tenaga kerja. Terkait strategi, saya berusaha*

*meningkatkan kualitas produk dan menyesuaikan model pakaian dengan tren yang disukai pengunjung. Saya juga belajar pemasaran digital sederhana, seperti posting produk di status WhatsApp dan Instagram”.*

Wawancara dengan Ibu Laela selaku pemilik Taqy Collection memberikan gambaran konkret mengenai pengaruh wisata halal terhadap pelaku usaha sektor pakaian muslim. Sebagai salah satu pedagang di Kampung Madinah, ia merasakan langsung peningkatan jumlah pengunjung sejak berkembangnya wisata religi berbasis syariah di wilayah tersebut. Ibu Laela tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, melainkan turut mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja.

#### **4.3.3 Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Pelaku UMKM**

Pelatihan kini memperkuat daya saing dan kualitas produk yang mengedepankan kualitas dan kuantitas. Pelatihan dan pengembangan ini dapat dikaitkan dengan teori *Human Capital Theory* yang ditemukan oleh (Schultz, 1961). Pelatihan meningkatkan keterampilan, efisiensi, dan inovasi UMKM. Sesuai yang dilakukan oleh Bapak Ridwan selaku pemilik usaha Mie Ayam & Bakso di Kampung Madinah.

*" Saya sudah jualan mie ayam dan bakso di sekitar area Pasar Madinah sejak lima tahun lalu. Dulu pembelinya hanya santri dan warga sekitar. Tapi setelah banyak wisatawan datang, warung saya makin ramai. Banyak yang cari makanan halal, murah, dan familiar di lidah. Alhamdulillah, banyak yang cocok dengan rasa kuah bakso saya, apalagi saya gunakan bahan-bahan yang insyaAllah halal dan segar. Saya juga ikut kelompok UMKM yang dibentuk oleh para pelaku usaha kecil di sekitar sini. Kami saling tukar info bahan baku, kadang bareng ikut bazar atau event wisata. Jadi terasa punya wadah bersama. Saya harap ke depan ada dukungan yang lebih serius dari pemerintah, misalnya pembuatan sentra kuliner halal yang lebih tertata. Karena wisata halal ini potensinya besar sekali, dan kami siap mendukung."*

Wawancara dengan Bapak Ridwan memperlihatkan bahwa sektor kuliner memiliki peran vital dalam menunjang wisata halal di Kampung Madinah. Daya

tarik kuliner lokal seperti mie ayam dan bakso menjadi bagian dari pengalaman wisata yang tidak hanya mengenyangkan secara fisik, tetapi juga menambah kenyamanan spiritual karena dijamin kehalalannya. Keikutsertaan Bapak Ridwan dalam kelompok UMKM menunjukkan kesadaran kolektif pelaku usaha untuk berkembang bersama. Namun, tantangan berupa minimnya dukungan konkret dari pemerintah masih dirasakan.

#### **4.3.4 Penyediaan Penginapan dan Pengaruhnya terhadap UMKM**

Desa Temboro dikenal sebagai ampung Madinah karena atmosfer religiusnya yang kental serta kehadiran Pondok Pesantren Al-Fatah yang mendatangkan santri dari berbagai daerah hingga mancanegara. Hal ini berkaitan dengan teori *Tourism Area Life Cycle* yang ditemukan oleh (Butler, 2024) fase perkembangan wisata yang membutuhkan akomodasi yang mendukung. Ada beberapa penginapan khususnya untuk pengunjung yang hadir di Kampung Madinah. Sosok Ibu Nur selaku pemilik penginapan syariah “Nurusy Syfa” yang sudah membuka usahanya dua tahun lalu.

*"Saya mulai membuka penginapan sejak dua tahun lalu, awalnya hanya beberapa kamar saja untuk wali santri yang datang dari jauh. Tapi sejak Kampung Madinah mulai dikenal sebagai destinasi wisata halal, alhamdulillah permintaan kamar meningkat, terutama saat akhir pekan, libur nasional, dan bulan-bulan istimewa seperti Rajab, Syaban, atau Ramadhan. Penginapan saya memang khusus syariah, jadi tamu laki-laki dan perempuan kami pisahkan, dan kami tidak menerima pasangan yang bukan suami istri. Saat ada event besar pondok atau haul, penginapan ini sangat penuh. Karena itu saya rencanakan menambah kamar dengan desain yang tetap sederhana tapi bersih dan Islami".*

Pengalaman Ibu Nur sebagai pemilik penginapan syariah menunjukkan bahwa sektor akomodasi sangat terdampak positif oleh perkembangan wisata halal. Penginapan yang awalnya hanya melayani kebutuhan fungsional kini berkembang menjadi layanan spiritual dan nyaman bagi wisatawan religius. Nilai-nilai Islami yang diterapkan menjadi daya tarik utama, sekaligus bentuk kontribusi nyata terhadap branding Kampung Madinah sebagai destinasi halal.

#### 4.3.5 Destinasi Wisata dan Lingkungan Religius sebagai Daya Tarik

Desa Temboro ramai dengan pengunjung Muslim karena ketertarikan yang kuat untuk lebih mengenal agama. Hal ini berkaitan dengan teori *Push and Pull Theory of Tourisme Motivation* yang ditemukan oleh (Dann, 1977) terdapat motivasi internal dan daya tarik eksternal. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pak Ahmad selaku pemilik toko keperluan santri kitab & perlengkapan santri yang bernama Al Faqih.

*"Toko saya menjual berbagai kebutuhan santri, seperti kitab kuning, alat tulis, peci, sajadah, dan perlengkapan harian seperti sarung dan sandal. Sebelum wisata halal dikenal luas, pembeli saya hanya santri dan wali santri saat kunjungan rutin. Tapi sekarang, karena Kampung Madinah semakin ramai dikunjungi, banyak juga wisatawan yang mampir untuk membeli oleh-oleh religi atau bahkan kitab untuk kenang-kenangan atau wakaf. Saya juga memperkerjakan dua ibu rumah tangga sebagai penjaga toko secara bergilir. Tentang strategi, saya tidak terlalu banyak promosi online, tapi lebih fokus menjaga kualitas barang, terutama kitab dan alat ibadah. Kalau pembeli puas, mereka akan kembali atau menyarankan ke orang lain".*

Pemaparan dari Pak Ahmad menunjukkan bahwa wisata halal tidak hanya berdampak pada sektor makanan atau oleh-oleh umum, tetapi juga mendongkrak bisnis yang berbasis kebutuhan religi seperti toko kitab dan keperluan santri. Perubahan profil pengunjung yang tidak hanya berasal dari kalangan santri, tetapi juga wisatawan umum, membuka peluang pasar yang lebih luas. Bisnis ini turut mendorong pemberdayaan masyarakat secara nyata melalui kemitraan dengan produsen lokal dan penciptaan lapangan kerja informal. Strategi berbasis kualitas, kepercayaan, dan respons terhadap momen kunjungan ramai menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki pemahaman kontekstual terhadap dinamika wisata halal. Pandangan positif Bapak Ahmad terhadap wisata halal juga mencerminkan kesiapan masyarakat lokal untuk tumbuh bersama sektor pariwisata religius ini.

Berbagai kondisi di lokasi Pasar Madinah tentu saja penelitian ini memerlukan pendapat dari pengunjung maupun masyarakat setempat. Wawancara

dengan Ibu Rina dan Ibu Sepy selaku pengunjung asal Bojonegoro pun ikut senang dan kagum saat berada di lingkungan Pasar Madinah.

*"Saya datang ke sini ngantar saudara mondok di Pondok Al-Fatah. Lingkungannya bagus dan unik, masyarakatnya banyak yang bercadar, dan para pedagangnya ramah-ramah. Saya langsung merasa nyaman meskipun ini baru kunjungan pertama saya. Saya senang berkunjung ke sini karena suasana Islaminya sangat terasa, beda dengan daerah-daerah lain. Yang saya tahu, Pasar Madinah ini ramai kalau ada acara pondok, karena Pondok Al-Fatah besar. Kalau ada haul atau wisuda, banyak orang datang dan akhirnya belanja di pasar ini. Jadi memang bisa disebut wisata halal karena semuanya mendukung, mulai dari makanan, pakaian, sampai suasananya".*

Wawancara dengan Ibu Rina menunjukkan bahwa pengalaman berkunjung ke Pasar Madinah memberikan kesan religius dan kenyamanan yang khas. Ia menyoroti lingkungan sosial yang bercirikan syariat Islam, seperti penggunaan cadar dan keramahan masyarakat. Ketertarikannya datang dari atmosfer islami yang kuat dan tidak ia temui di tempat lain. Ia juga mengidentifikasi faktor Pondok Al-Fatah sebagai penggerak utama arus kunjungan ke pasar.

Wawancara dengan Ibu Sepy menunjukkan bahwa pengalaman berkunjung ke Pasar Madinah memberikan rasa penasaran karena sempat lokasi Pasar Madinah viral di sosial media yang membuat Ibu Sepy tertarik untuk berkunjung. Ibu Sepy selalu berkunjung saat bulan Ramadhan karena semakin banyak para pedagang UMKM. Hal yang menjadikan Ibu Sepy terkesan adalah konsep yang seperti negara Arab, banyak peninggalan Nabi Muhammad SAW serta pakaian muslim yang sesuai dengan syariat. Harapan Ibu Sepy pada Pasar Madinah agar semakin maju berkembang lebih terkenal dan membantu masyarakat Temboro dalam mencari pendapatan

Kemudian penelitian ini memerlukan kondisi Pasar Madinah menurut pemerintah setempat untuk memastikan apakah para UMKM di Pasar Madinah

sudah cukup berkembang dan hal apa saja yang harus dikembangkan lagi. Menurut Bapak Sabar selaku Kepala Desa Temboro mengungkapkan bahwa:

*“Kami melihat keberadaan Pasar Madinah sangat strategis dan potensial sebagai ikon wisata halal, karena sangat mendukung identitas Desa Temboro sebagai desa santri. Kami juga aktif mengajak masyarakat untuk terlibat, terutama pelaku UMKM, melalui pembentukan kelompok usaha dan pelatihan kewirausahaan agar mereka bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari tingginya kunjungan wisatawan. Terkait produk usaha, saat ini kami sedang mengupayakan pendampingan untuk sertifikasi halal, khususnya bagi pelaku usaha kuliner dan makanan olahan, agar kepercayaan konsumen semakin meningkat. Pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memfasilitasi pelatihan dan proses pengajuan sertifikasi”.*

Wawancara dengan Bapak Sabar menunjukkan bahwa Pemerintah Desa memiliki komitmen kuat dalam memajukan Pasar Madinah sebagai objek wisata halal. Pandangan positif disertai peran nyata seperti dukungan infrastruktur, regulasi, serta pelibatan masyarakat lokal memperlihatkan pendekatan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Kepala Desa juga menekankan pentingnya pemberdayaan pelaku UMKM agar pertumbuhan ekonomi dari sektor wisata dapat dirasakan secara merata. Hal ini berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa sikap ini memotivasi warga untuk percaya bahwa usaha halal dapat membawa dampak nyata bagi kesejahteraan. Adanya dorongan dan contoh dari pemerintah desa (otoritas lokal) menciptakan norma sosial bahwa terlibat dalam usaha halal adalah hal yang penting dan diharapkan.

Percakapan yang sama lalu beralih kepada Bapak Rizal selaku Humas Pemerintah Desa Temboro yang mengatakan bahwa:

*“Sejak Pasar Madinah dikenal sebagai wisata halal, geliat ekonomi masyarakat meningkat. Banyak warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang mulai berjualan makanan atau kerajinan tangan. Pemerintah desa sudah beberapa kali mengadakan pelatihan bersama dinas terkait, seperti pelatihan pengemasan*

*produk, manajemen usaha kecil, dan promosi digital. Kami juga menyediakan pendampingan bagi UMKM lokal agar dapat mengakses bantuan modal dan ikut serta dalam event-event bazar ketika ada kegiatan besar pondok”.*

Wawancara dengan Bapak Rizal, Humas Pemerintah Desa Temboro, menegaskan bahwa pengembangan Pasar Madinah sebagai destinasi wisata halal membawa dampak nyata bagi kehidupan masyarakat desa. Pemerintah tidak hanya menyambut fenomena ini secara pasif, tetapi aktif membangun kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Fokus pada pelaku UMKM juga menunjukkan adanya komitmen dalam memastikan manfaat ekonomi dari wisata halal dapat dinikmati secara merata, khususnya oleh masyarakat lokal. Hal ini berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menunjukkan bahwa menunjukkan keyakinan bahwa pelatihan dan dukungan teknis akan berdampak positif terhadap kemajuan UMKM, mencerminkan sikap proaktif terhadap perubahan ekonomi lokal. Masyarakat melihat bahwa pemerintah desa secara aktif mendukung pelaku UMKM. Ini menciptakan norma sosial bahwa mengikuti pelatihan atau bazar adalah bagian dari kewajaran dan standar perilaku usaha lokal.

Percakapan yang sama lalu beralih kepada Bapak Hasyim selaku Tokoh Masyarakat Desa Temboro yang mengatakan bahwa:

*”Menurut saya, keberadaan Pasar Madinah sangat berperan dalam membuka peluang ekonomi bagi warga. Banyak masyarakat yang dulu tidak punya penghasilan tetap, sekarang bisa berjualan atau membuka usaha kecil di sekitar pasar. Dampaknya jelas terlihat, terutama saat hari-hari besar atau ketika pondok ada acara besar, pasar sangat ramai dan masyarakat mendapatkan penghasilan lebih. Yang paling saya syukuri, wisata halal ini membawa suasana Islami yang tetap terjaga meskipun aktivitas ekonomi meningkat”.*

Wawancara dengan Bapak Hasyim menegaskan bahwa Pasar Madinah memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Temboro. Ia menyebutkan bahwa pasar ini membuka peluang baru bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki penghasilan tetap. Selain itu, adanya

momen keramaian seperti acara pondok turut menambah penghasilan warga. Harapannya agar pengembangan pasar tetap dibarengi dengan dukungan fasilitas dan tidak menghilangkan ciri khas syariah yang menjadi identitas wisata halal di desa tersebut. Hal ini berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa sikap masyarakat telah berubah positif terhadap peluang usaha karena melihat hasil nyata dari perkembangan wisata halal. Ada kepercayaan bahwa usaha mandiri adalah solusi untuk kesejahteraan. Sebagai tokoh masyarakat, Bapak Hasyim menyuarakan harapan dan semangat kolektif. Norma sosial yang terbentuk adalah bahwa berwirausaha di lingkungan pasar halal adalah pilihan mulia dan sesuai syariat.

Percakapan yang sama lalu beralih kepada Bapak Nur Salam selaku Tokoh Agama Desa Temboro yang mengatakan bahwa:

*"Alhamdulillah, keberadaan wisata halal seperti di Pasar Madinah ini memberikan banyak keberkahan. Bukan hanya ekonomi yang tumbuh, tapi lingkungan tetap kondusif secara syariat. Pemerintah desa juga cukup aktif, misalnya membuat pelatihan-pelatihan sederhana untuk UMKM. Namun, tantangan tetap ada, terutama dari segi fasilitas umum seperti lahan parkir dan kebersihan. Juga, kadang masih ada masyarakat yang belum tahu bagaimana cara mengembangkan usahanya lebih baik. Harapannya Pasar Madinah ini dapat dikenal semua pihak dari kalangan umur dan UMKM para pedagang semakin maju, sukses dapat membuka peluang pekerjaan baru".*

Menurut Bapak Nur Salam, Pasar Madinah tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlangsungan nilai-nilai keislaman. Pemerintah desa dipandang cukup aktif dalam mendukung pengembangan wisata halal melalui pelatihan. Namun, tantangan yang masih perlu diperhatikan mencakup infrastruktur dan edukasi usaha bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan potensi wisata halal, diperlukan sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam menyelesaikan kendala yang ada. Bapak Nur Salam menilai keberadaan Pasar Madinah secara positif, baik dari sisi ekonomi maupun spiritual. Hal ini berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menunjukkan sikap yang

mendukung perilaku masyarakat dalam mendukung wisata halal, karena dianggap membawa keberkahan dan menjaga nilai-nilai syariat. Sebagai tokoh agama, pernyataan beliau berpengaruh besar terhadap persepsi masyarakat. Dukungan dari figur agama membentuk tekanan sosial positif, yaitu bahwa mendukung dan terlibat dalam usaha halal adalah tindakan yang patut dan dianjurkan dalam norma sosial Islam.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Kegiatan Bisnis Wisata Halal dan Dampaknya terhadap Pendapatan UMKM**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM yang berjualan di lingkungan Pasar Madinah, diketahui bahwa kegiatan bisnis yang terfokus pada konsep wisata halal telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Para pelaku usaha menyatakan bahwa jumlah konsumen meningkat, khususnya pada hari-hari libur dan akhir pekan ketika banyak kunjungan dari wisatawan religi.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh pengunjung
- 2) Dukungan dari pengelola pasar dalam hal penyediaan tempat usaha dan promosi
- 3) Karakteristik pasar yang bersih, tertib dan mengedepankan prinsip halal sesuai nilai Islam

Selain itu, kegiatan promosi secara digital dan adanya event-event religi turut menambah arus pengunjung ke Pasar Madinah. Peningkatan jumlah pengunjung secara langsung berkontribusi pada kenaikan omzet para pelaku UMKM, baik dalam sektor kuliner, fashion muslim, herbal, hingga souvenir Islami. Produksi halal dari bahan baku merupakan satu kewajiban perlu diperhatikan bagi setiap umat Muslim (Titisari dkk., 2024). Keterkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB):

- 1) Pelaku UMKM menunjukkan sikap positif terhadap peluang usaha yang ditawarkan oleh wisata halal. Mereka meyakini bahwa keterlibatan dalam

kegiatan ekonomi berbasis Islam akan memberikan keberkahan dan keuntungan finansial.

- 2) Terdapat dorongan dari lingkungan sekitar, baik keluarga, tokoh agama, maupun sesama pelaku usaha yang memperkuat niat dan motivasi pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usahanya.
- 3) Para pelaku usaha merasa memiliki kemampuan dan kontrol terhadap kelangsungan usahanya, didukung oleh pengalaman, sumber daya yang tersedia, serta sistem pasar yang terorganisir.

#### **4.4.2 Strategi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Kinerja Bisnis di Wisata Halal**

Masyarakat Desa Temboro, baik sebagai pelaku UMKM maupun pengunjung, secara aktif menyusun dan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka melalui pemanfaatan potensi wisata halal. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- 1) Peningkatan kualitas produk pelaku usaha yang mulai menyesuaikan produknya agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung, seperti memperbaiki kemasan, memperhatikan aspek kebersihan, dan menjamin kehalalan produk.
- 2) Pemanfaatan teknologi digital yang mulai menggunakan media sosial dan aplikasi pesan instan untuk mempromosikan produk serta berinteraksi dengan konsumen secara langsung.
- 3) Partisipasi dalam pelatihan dan komunitas pelaku UMKM bergabung dalam kelompok usaha dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau lembaga swasta untuk meningkatkan kemampuan bisnis mereka.
- 4) Pengelolaan keuangan sederhana masyarakat mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Keterkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB):

- 1) Strategi yang diterapkan masyarakat didasari pada keyakinan bahwa kegiatan usaha halal memberikan nilai ekonomi dan spiritual.

- 2) Masyarakat merasakan adanya ekspektasi sosial yang mendukung keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Masyarakat merasa percaya diri dan mampu mengelola usahanya karena dukungan lingkungan, akses terhadap sumber daya, dan meningkatnya permintaan dari wisatawan.

#### **4.5 Pemaparan Data**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa kategori responden, yakni pelaku usaha (pedagang), pengunjung, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pasar Madinah sebagai bagian dari wisata halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat Desa Temboro. Pemaparan data dilakukan secara tematik sesuai dengan fokus penelitian, yakni:

##### **4.5.1 Dampak Wisata Halal terhadap Pendapatan Pedagang dan Pelaku UMKM**

Seluruh pedagang yang diwawancarai menyatakan bahwa wisata halal membawa dampak positif langsung terhadap peningkatan pendapatan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik usaha kuliner mie ayam dan bakso, saat kegiatan pondok sedang ramai, jumlah pembeli meningkat hingga dua kali lipat. Pedagang pakaian muslim seperti Taqy Collection juga menyatakan bahwa desain yang sesuai syariat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga mendukung penjualan mereka. Bisnis *tour and travel* serta penginapan juga merasakan manfaat ekonomi yang signifikan, terutama saat musim kunjungan santri baru atau kegiatan pondok tahunan. Selain itu, beberapa pedagang mulai membentuk kelompok UMKM kecil dan mulai terlibat dalam kegiatan pelatihan yang difasilitasi secara informal oleh tokoh masyarakat maupun pemerintah desa.

Respon pengunjung terhadap konsep Wisata Halal. Pengunjung yang berasal dari luar daerah merasa tertarik karena suasana Islami dan lingkungan sosial yang berbeda dari tempat-tempat wisata konvensional. Mereka mengapresiasi keramahan pedagang dan keamanan wilayah, termasuk parkir yang aman dan suasana yang tenang. Beberapa di antaranya membeli oleh-oleh dan produk lokal

seperti peci buatan lokal dan makanan khas. Pemerintah desa melalui Kepala Desa dan Humas menyampaikan bahwa pihaknya aktif mendukung keberlangsungan wisata halal, khususnya dengan membuka ruang bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Upaya seperti pelatihan dasar, fasilitas tempat jualan, dan dukungan moral terus dilakukan. Meskipun belum semua fasilitas optimal (seperti parkir dan sanitasi), namun arah pembangunan tetap difokuskan pada penguatan wisata berbasis syariah dan ekonomi kerakyatan.

Peran dan persepsi tokoh masyarakat menilai bahwa Pasar Madinah adalah cermin keseimbangan antara ekonomi dan nilai-nilai Islam. Keterlibatan masyarakat cukup tinggi, terutama dalam bentuk usaha rumahan, partisipasi dalam pengajian yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, serta pelibatan perempuan dalam industri kecil. Selain itu, tokoh masyarakat mengamati adanya pergeseran pola pikir yang positif, dari semula pasif menjadi lebih aktif dan produktif.

Para pelaku UMKM pun memiliki tantangan keberlanjutan ekonomi di luar momen musiman. Kegiatan ekonomi di Pasar Madinah sangat bergantung pada momen seperti acara pondok, libur santri, atau haul, dan bulan Ramadhan. Di luar momen tersebut, terjadi penurunan kunjungan dan omzet, menyebabkan UMKM mengalami fluktuasi pendapatan. Produk yang dijual umumnya bersifat konsumtif dan tidak memiliki pasar berkelanjutan di luar pengunjung lokal dan santri. Minimnya strategi promosi berkala pada wisata halal belum dijalankan secara konsisten sepanjang tahun. Tidak ada kalender wisata tahunan atau aktivasi pasar saat *low season*. Keberlanjutan ekonomi wisata halal belum sepenuhnya stabil di luar momen musiman. Namun, dengan pendekatan pengelolaan yang terencana, diversifikasi atraksi, digitalisasi pemasaran dan penguatan kapasitas pelaku usaha lokal, wisata halal dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan sepanjang tahun.

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, wisata halal Pasar Madinah di Desa Temboro terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM lokal. Aktivitas seperti perdagangan busana muslim, kuliner halal, penginapan, toko keperluan santri, dan jasa *tour and travel* mengalami peningkatan omset, terutama saat momen keagamaan. Pasar Madinah berkembang menjadi pusat ekonomi religius yang menarik wisatawan mencari pengalaman islami otentik. Masyarakat merespons peluang ini dengan strategi seperti promosi digital, peningkatan kualitas layanan, dan kolaborasi dalam kelompok UMKM. Nilai-nilai syariah yang dijaga memberi kepercayaan lebih bagi wisatawan. Dukungan pemerintah desa melalui pelatihan, promosi, dan penguatan infrastruktur turut memperkuat kontribusi wisata halal sebagai penggerak ekonomi lokal yang berbasis kearifan dan potensi masyarakat Temboro. Hal ini dikuatkan oleh literasi dan inklusivitas halal *supply chain* yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk halal lokal, mendorong kepercayaan konsumen terhadap wisata halal, membuka lebih banyak peluang kerja dan usaha, serta menjadikan wisata halal lebih berkelanjutan dan ramah sosial. Hal ini sangat relevan untuk desa wisata seperti Pasar Madinah di Temboro, yang dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis nilai keislaman yang partisipatif dan inklusif.

### **5.2. Saran**

Peneliti menyarankan agar masyarakat tetap menjaga dan meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis halal yang menjadi ciri khas desa ini. Selain itu, masyarakat sebaiknya membentuk lebih banyak komunitas UMKM yang solid, agar bisa saling berbagi informasi, modal, dan strategi usaha. Peneliti juga melihat pentingnya kemauan belajar masyarakat terhadap teknologi pemasaran digital, karena saat ini banyak wisatawan yang mencari informasi melalui media sosial. Serta peneliti menyarankan pemerintah desa untuk memulai mempertimbangkan

pengadaan atau pembangunan lahan parkir yang representatif di sekitar area pasar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kemacetan, ketidaknyamanan pengunjung. Dengan adanya lahan parkir khusus baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat maka alur lalu lintas bisa lebih tertib, pengunjung merasa lebih nyaman, dan estetika kawasan wisata akan meningkat. Apabila parkir dikelola dengan baik, maka akan menambah pendapatan yang nantinya dapat dikelola dengan pemerintah desa maupun bumdes untuk kebutuhan alokasi di Pasar Madinah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., Angraeny, F., Makassar, U. N., & Bahasa, F. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan*. 02(02), 294–300.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Butler. (2024). *Tourism destination development: the tourism area life cycle model*. *Tourism Geographies*, 27(3–4), 599–607. <https://doi.org/10.1080/14616688.2024.2325932>.
- Chaffey, D. and Smith, P.R. (2013). *Planning and Optimizing Your Digital Marketing*. 4th Edition, Taylor & Francis, London.
- Damanhur, & Lia. (2024). Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 97–103.
- Dann. (1977). *Push and Pull Theory of Tourism Motivation*. *Annals of Tourism Research*, 4(4), 184–194.
- Elsa, Febriyani, D., & Hasanah, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1), 13–22.
- Fadhlan, M., & Subakti, G. E. (2020). Perkembangan Industri Wisata Halal di Indonesia dan Dunia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 76–80.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Fauzi, R., Lathifaturahmah, Mutiah, M., & Hasbillah, H. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Produk Umkm Di Dusun Bambu Bandung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 64–77.
- Firdaus, F., & Safitri, W. (2023). Analisis Halal Supply Chain serta Pengaruhnya terhadap Performance UMKM Makanan di Kabupaten Bekasi. *JEMSI (Jurnal*

*Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*), 9(4), 1101–1112.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1239>.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmeneengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Kakar, Z. U. H., Rasheed, R., Rashid, A., & Akhter, S. (2023). Criteria for Assessing and Ensuring the Trustworthiness in Qualitative Research. *International Journal of Business Reflections*, 4(2), 150–173.  
<https://doi.org/10.56249/ijbr.03.01.44>
- Maulud, A., & Ismail, I. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Bima. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 102–119. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.2229>
- Muhammad Ashoer, Erika Revida, I. K. D., Marulam MT Simarmata, Nasrullah, N. M., Ridha Sefina Samosir, Sukarman Purba, I., Andi Meganingratna, Lalu Adi Permadi, B. P., & I Made Murdana, H. M. P. S. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (R. Watrionthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, Inanna Andi Aris Mattunruang, Herman, Nursaeni, Yusriani, N., Dumaris E. Silalahi, S. H. H., & Azwar Rahmat, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, N. Arisah. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (E. M. Hasan, Ed.).
- Nainggolan, R. R. E. (2024). *Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah : Studi Kasus Propinsi Jawa Barat*. 9(November), 230–251.
- Nova Rizaly, E., Djabbar, A., Rizal, J., Studi Pariwisata, P., Soromandi Bima, S., & Tenggara Barat, N. (2021). Ainara-LPPIP (<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>) Persepsi Guru Dan Dosen Tentang Homestay Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 8–13.
- Nurfajriani, W. V., Arivan, M. W. I., Mahendra, Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 1–23.
- Putri, F. E., Ariadi, B., Ikhsan Syarkawi, & Mulyati, R. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)* , 2(2), 43–50.

- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rukajar. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 2775–4693.
- Schultz. (1961). *Investment in human capital*. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Titisari, P., Firmansyah, A., Fathorrazi, M., Lelly, W., & Setyanti, H. (2024). The Influence of Halal Product Quality, Service Quality, and Religiosity on El Marom Store Customer Satisfaction and Loyalty. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. www.ajhssr.com
- Waqiah. (2024). Transformasi Kompetensi SDM di Sektor Wisata Halal Menuju Era Industri 4.0. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4233–4243. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6403>
- Wardhana, A., & Zainuddin. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Penelitian Kuantitatif. In *CV. Eureka Media Aksara* (Issue Juni).
- Wibowo, M., & Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Zuhud, M. (2024). Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Eksistensi Pariwisata Islam Di Indonesia. *SiWayang Journal*. 3(2), 69–82.

## LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Lampiran 1.2 Surat Balasan Penelitian Mahasiswa

Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 1.4 Tabel Penduduk Miskin di Desa Temboro Kecamatan Karas  
Kabupaten Magetan Periode 2018-2024

Lampiran 1.5 Tabel Pekerjaan Penduduk di Desa Temboro Kecamatan Karas  
Kabupaten Magetan Periode 2021-2023

Lampiran 1.6 Tabel Angka Kemiskinan

Lampiran 1.7 Struktur Pekerjaan Penduduk Wilayah Temboro

Lampiran 1.8 Jumlah UMKM di Pasar Madinah

Lampiran 1.9 Dokumentasi Kegiatan



<https://bit.ly/LampiranSkripsiPoppyMeylandaresta>